Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp
Volume 8 Nomor 1, 2025
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/01/2025
Reviewed : 02/02/2025
Accepted : 02/02/2025
Published : 20/02/2025

Tirza Wulan Dewi Mangkey[1]
Nelawati Radjamuda[2]
Suwandi I. Luneto[3]

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN ANC DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS RANOMUUT KOTA MANADO

Abstrak

Pelayanan Antental Care merupakan program yang berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil dan bertujuan untuk mendeteksi secara dini berbagai gangguan maupun komplikasi selama kehamilan melalui berbagai kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan. Tujuan, di ketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut. Metode Penelitian, Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dan dilakukan sekaligus tanpa tindak lanjut, bersifat analitik dan observasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut, dengan populasi 488, hasil perhitungan besar sampel pada penelitian ini sebanyak 140 responden, kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik Cluster sampling. Hasil, Berdasarkan hasil dengan uji Spearman rank angka P Value = 0,113 > 0.05 antara usia dan kepatuhan kunjungan ANC, Pendidikan dan kepatuhan kunjungan ANC hasil uji Spearman rank angka P Value = 0,002 < 0.05, Pekerjaan dan kepatuhan kunjungan ANC hasil uji Spearman rank angka P Value = 0,931 > 0.05, Paritas dan kepatuhan kunjungan ANC hasil uji Spearman rank angka P Value = 0,093 > 0.05, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Maka Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor usia, pekerjaan, paritas, dan Ha diterima dan Ho ditolak pendidikan akhir dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut. Kesimpulan, sebagian besar berusia 20-30 tahun, Pendidikan akhir SMA, memiliki pekerjaan, dan rata-rata peritas multigravidum di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut

Kata Kunci: Faktor-faktor, Kepatuhan Kunjungan ANC. Ibu hamil

Abstract

The Antenatal Care service is a program in the form of observation, education and medical treatment for pregnant women and aims to detect early various disorders and complications during pregnancy through various routine monitoring activities during pregnancy. Aim, to find out the factors related to the compliance of pregnant women in making ANC visits in the Ranomuut Community Health Center working area. Research Method: This research used a cross-sectional design and was carried out simultaneously without follow-up, and was analytical and observational in nature. The population in this study were all pregnant women in the Ranomuut Community Health Center work area, with a population of 488, the sample size calculation results in this study were 140 respondents. Then sampling was carried out using the Cluster sampling technique. Results, Based on the results of the Spearman rank test, P Value = 0.113 > 0.05 between age and ANC visit compliance, Education and ANC visit compliance, Spearman rank test results, P Value = 0.002 < 0.05, Employment and ANC visit compliance, Spearman rank test results, P value Value = 0.931 > 0.05, Parity and compliance with ANC visits, Spearman rank test results, P Value = 0.093 > 0.05, so Ha is accepted and Ho is rejected. So there is no significant relationship between the factors age, employment, parity, and Ha accepted and Ho rejected Final Education with Pregnant Women's Compliance with ANC Visits in the Ranomuut Community Health Center Work Area. Conclusion, Most of them are 20-30 years old, have completed high school education, have a job, and the average is multigravidum in the Ranomuut Health Center Working Area.

Key words: Learning model, Project Based learning model, education

[1,2,3)] Universitas Muhammadiyah Manado
email: tirzamangkey.tm@gmail.com

PENDAHULUAN

Perawatan antenatal (ANC) adalah perawatan kesehatan yang diberikan kepada wanita yang sedang hamil, untuk konfirmasi dan pemantauan kemajuan kehamilan mereka, dan untuk mempromosikan kelahiran mereka dan kesiapan menghadapi komplikasi untuk memastikan hasil kelahiran yang optimal bagi ibu dan bayinya (Rustagi et al., 2021). Pelayanan Antental Care merupakan program yang berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil dan bertujuan untuk mendeteksi secara dini berbagai gangguan maupun komplikasi selama kehamilan melalui berbagai kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan (Handayani, 2023). Pelayanan antenatal yang tepat waktu dan berkualitas merupakan faktor penentu penting dalam pencegahan kematian ibu, yang merupakan tujuan pembangunan yang signifikan bagi negara berkembang, yang berkontribusi terhadap lebih dari 99% kematian ibu di seluruh dunia, (Rustagi et al., 2021).

Ibu hamil yang tidak periksa dengan teratur akan terjadi komplikasi lanjut yang bisa mengakibatkan kematian ibu serta bayi, (Badriyah et al., 2023). Berdasarkan data dari profil Kesehatan Provinsi tahun 2022 dengan jumlah penduduk 2.530.967 dengan cakupan K1 98%, K4 83,26% dengan cakupan kota Manado K1 106%, K4 96,37%. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa di tahun 2023 sasaran ibu hamil di puskesmas Ranomuut sebanyak 488 ibu, dengan cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1) sebanyak (86,4%) cakupan kunjungan (K4) sebanyak (88,50%). Cakupan K1 dan K4 belum memenuhi target Standar Pelayanan Minimal Puskesmas dimana capaian kinerja dalam pemenuhan mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan harus 100 %, (Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan, 2019)Berdasarkan hasil wawancara pada 21 orang, terdapat 5 orang tidak ANC karena kehamilan yang di tutupi, 7 orang dengan jumlah anak yang melebihi dua tidak melakukan kunjungan ANC karena tidak merasa penting, dan 9 orang lainya tidak mengikuti ANC karena sibuk mengurus pekerjaan rumah tangga dan tidak ada perhatian khusus dari suami. Dampak dari kurangnya kunjungan ANC dapat menimbulkan kerugian bagi ibu dan janinnya,seperti perdarahan saat hamil karena tidak terdetaksi tanda-tanda bahaya, kemajuan kehamilan tidak terpantau untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin, anemia pada ibu hamil karena tidak mendapatkan tablet tambah darah sesui kebutuhan selama hamil, tidak tahu bagaimana cara dalam mempersiapkan dan menghadapi proses persalinan. Sehingga apabila ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC sesuai standar maka akan menyebabkan angka kematian ibu dan anak semakin tinggi.

Antenatal Care merupakan suatu pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan ibu dan janin secara berkala. Tujuan pemeriksaan tersebut yaitu untuk menjaga kesehatan ibu hamil pada saat masa kehamilan, proses bersalin yang baik, serta melahirkan bayi yang sehat (Fauziah et al., 2023). Solusi dari masalah diatas yaitu peran Bidan dalam komunitas menjadi bagian yang sangat penting dengan menjadi pemberi asuhan kebidanan lewat pelayanan kesehatan, serta konseling kepada individu, kelompok masyarakat untuk meningkatkan kunjungan ANC pada ibu hamil dengan promosi Kesehatan untuk mengetahui pentinggnya kunjungan ANC yang di lakukan ibu hamil yang tentunya di barengi dengan pelayanan yang berkualitas bagi ibu hamil.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik Korelasi. Model pendekatan yang digunakan adalah cross-sectional yaitu pendekatan yang menggunakan cara observasi atau pengumpulan data sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat pemeriksaan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut, dengan populasi 488.

HASIL DAN DISKUSI

Distribusi Frekuensi Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut

Usia Responden	**Banyaknya Responden**	
	Frekuensi	***Percent* %**
Usia Risiko Tinggi	37	26,4
Usia Tidak Berisiko	103	73,6
Total	140	100

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat dari 140 responden sebagian besar responden adalah ibu dengan Usia Tidak Berisiko (73, 6 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut

Pendidikan Terakhir	**Banyaknya Responden**	
	Frekuensi	***Percent* %**
SD	7	5
SMP	24	17,1
SMA	94	67,1
D3/S1	15	10,7
Total	**140**	**100**

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan table diatas dari 140 responden sebagian besar responden berpendidikan SMA (67,1 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut

Pekerjaan	**Banyaknya Responden**	
	Frekuensi	***Percent* %**
IRT/Tidak Bekerja	127	90,7
Swasta/PNS	13	9,3
Total	**140**	**100,0**

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas hampir seluruh responden (90,7 %) sebagai IRT/Tidak bekerja.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut

Paritas	**Banyaknya Responden**	
	Frekuensi	***Percent* %**
Primigravida	50	35,7
Multigravida	82	58,6
Grandemultigravida	8	5,7
Total	**140**	**100,0**

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan pada tabel diatas dari 140 responden setengahnya responden dengan multigravida (58,6 %)

Hasil distribusi berdasarkan Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Ranomut sebagian besar ada di usia tidak berisiko.

Sejalan dengan penelitian dari (Anggriani, 2020) yang mendapatkan usia beresiko lebih banyak yaitu 33 responden (61,1%) dibandingkan responden yang usia tidak beresiko sebanyak 21 responden (38,9%). Usia mempengaruhi pola berfikir individu. Ibu berusia produktif (20-35 tahun) mampu berfikiran lebih rasional dibandingkan ibu berusia tidak produktif. Maka dari itu, ibu berusia produktif mempunyai motivasi lebih untuk periksa kehamilan (Badriyah et al., 2023). Menurut asumsi penelitian dari penelitian ini, usia produktif atau usia tidak bereisiko adalah usia yang tepat untuk hamil sehingga didapatkan responden yang hamil di usia produktif

lebih banyak, selain itu ibu dengan usia tidak berisiko lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilannya karena mersa bukan usia yang baik lagi untuk hamil.

Hasil distribusi berdasarkan pendidikan

Hasil distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan didapatkan responden dengan Pendidikan terakhir SMA menjadi paling banyak yaitu 94 responden (67,1%) dan paling sedikit dengan Pendidikan terakhir SD ada 7 responden (5%). Penelitian ini di dukung oleh penelitian dari (Anggriani, 2020) bahwa responden yang berpendidikan tinggi lebih banyak yaitu 41 responden (75,9%) dari pada responden yang berpendidikan rendah sebanyak 13 responden (24,1%). Pendidikan tinggi adalah hal penting yang mendasari serta memberi motivasi ibu hamil agar teratur memeriksakan kehamilannya. Namun, bukan berarti ibu hamil berpendidikan rendah tidak periksa kehamilan sesuai standar (Badriyah et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti ibu-ibu di Wilayah kerja Puskesmas Ranomut sudah mengikuti program pemerintah wajib belajar 12 tahun, sehingga akan jarang ditemukan ibu hamil dengan pendidikan terakhir SD

Hasil distribusi berdasarkan pekerjaan

Hasil distribusi berdasarkan frekuensi pekerjaan di dapatkan responden yang ada di wilayah kerja puskesmas Ranomuut berstatus kerja ada 13 orang (9,3%) dan 127 responden lainya tidak bekerja atau Ibu rumah tangga (90,7%). Sejalan dengan penelitian dari (Ariestanti et al., 2020) responden tidak bekerja atau IRT menjadi paling lebih banyak yaitu 68,9 % hal ini disebabkan ibu yang tidak bekerja/IRT lebih banyak memiliki waktu luang untuk memeriksakan kehamilamnya

Hasil distribusi berdasarkan paritas

Hasil distribusi berdasarkan paritas responden dari paritas multigravida sebanyak 82 responden (58,6%) dan grandemultigravida paling sedikit yaitu 8 responden (5,7%). Sejalan dengan penelitian dari Badriyah et al., 2023), didapatkan bahwa responden yang paritas risiko tinggi sebanyak 35 responden (64,8%) dan responden yang paritas risiko rendah sebanyak 19 responden (35,2%). Ibu hamil berparitas tinggi mempunyai risiko komplikasi serta kematian yang lebih tinggi di banding dengan ibu berparitas rendah. Oleh sebab itu, ibu hamil berparitas tinggi cenderung rutin memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan. Paritas merupakan faktor penting dalam menentuan nasib dan kesejahteraan ibu dan janin, baik selama kehamilan maupun pada saat persalinan. Paritas tinggi atau ibu multipara maupun grandemultipara yang sudah mempunyai pengalaman mengalami kehamilan lebih cenderung untuk tidak melakukan kunjungan antenatal, karena mereka berpandangan bahwa perawatan antenatal tidak penting atau karena adanya halangan terhadap akses seperti tidak ada yang merawat anak atau transportasi. Terlebih lagi bila selama kehamilannya ibu tidak mengalami peristiwa ataupun kejadian seperti perdarahan yang banyak dan lama mungkin tidak merasa perlu untuk memeriksakan kehamilannya. Mereka tidak menyadari bahwa dalam 13 melakukan antenatal care ibu hamil dapat mengetahui apa yang terjadi dengan keadaan tubuhnya dan kelainan pada janin yang dikandungnya, (Sulastri et al., 2023).

Hubungan Antara Usia dan Kepatuhan

Hasil uji bivariate menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Usia dengan Kepatuhan Ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Ranomut. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Spearman rank angka P Value = 0,162 > 0.05. Sejalan dengan penelitian Mayang, (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan kunjungan ANC dengan hasil (p = 0,082), dimana pada penelitian ini usia rata-rata ibu hamil usia produktif 20 – 35 tahun tetapi motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal care yang kurang. Penelitian dari (Pujilestari, Intan, & Muhaimin, 2022) bertolak belakang dengan hasil penelitian ini dimana hasil (p-value =0,020) di dapatkan bahwa umur dapat berpengaruh pada kunjungan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan, umur 20-35 tahun ibu lebih sesuai melakukan kunjungan antenatal care karena merasa pemeriksaan kehamilan sangat penting pada umur kurang 20 tahun cenderung belum terlalu mengerti akan pentingnya pemeriksaan kehamilan dan umur diatas 35 tahun cenderung acuh pada kunjungan kehamilan karena sudah berpengalaman.

Menurut asumsi peneliti usia tidak mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC tergantung dari fisik dan psikis ibu sehingga ibu hamil yang memiliki usia

tidak berisiko maupun risiko tinggi mempunyai peluang yang sama untuk tidak patuh melakukan kunjungan.

Hubungan Antara Pendidikan dan Kepatuhan

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa ada hubungan antara Pendidikan dan Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Ranomut hal ini dibuktikan dengan hasil uji Spearman rank angka P Value = 0,002 < 0.05.

Penelitian ini di dukung oleh teori (Denny et al., 2022), bahwa pendidikan merupakan faktor predisposisi yang cukup penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku individu dalam mengambil setiap keputusan dan sikapnya yang selalu berpedoman pada apa yang mereka dapatkan melalui proses belajar dan pengalaman yang diterimanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka cara pandang orang tersebut terhadap segala sesuatu kehidupan masyarakat akan lebih luas. Asumsi dari peneliti pendidikan merupakan faktor yang penting yang melatarbelakangi dan memotivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka semakin tinggi pula kesadaran akan pentingnya kesehatan.

Hubungan Antara Pekerjaan dan Kepatuhan

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh tidak ada hubungan antara pekerjaan dan Kepatuhan Ibu dalam melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Ranomut hal ini dibuktikan dngan hasil uji Spearman rank angka P Value = 0,931 > 0.05 sehingga hipotesisnya Ho diterima dan Ha ditolak. Sejalan dengan penelitian dari (Handayani, 2023) p-value = 0,079) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan ststus pekerjaan dengan kunjungan antenatal. Pekerjaan merupakan merupakan aktifitas keluar rumah maupun di dalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Status pekerjaan akan memudahkan seseorang mendapatkan pelayanan kesehatan. Faktor pekerjaan dapat menjadi faktor ibu dalam melakukan kunjungan ANC dalam melakukan pemanfaatan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Ariestanti et al., 2020) yang tidak menemukan hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perilaku selama kehamilan. Hal ini menunjukkan adanya keragaman dalam temuan penelitian yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti konteks sosial, ekonomi, dan budaya, yang perlu dipertimbangkan dalam analisis yang lebih mendalam.

Menurut asumsi peneliti, ibu hamil yang berkerja belum tentu tidak rutin dalam melakukan kunjungan ANC, hal ini dikarenakan lingkungan sekitar tempat ibu hamil bekerja juga dapat mempengaruhi pola pikir dan wawasan ibu hamil. Tidak hanya itu, dengan bekerja ibu hamil dapat memperoleh jaminan kesehatan sehingga ketika melakukan pemeriksaan kehamilan tidak khawatir memikirkan biaya yang akan dikeluarkan.

Hubungan Antara Paritas dan Kepatuhan

Berdasarkan hasil analisis bivariate diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara Paritas dan Kepatuhan Ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas ranomut hal ini di buktikan dengan hasil uji Spearman rank angka P Value = 0,093 > 0.05. Sejalan dengan penelitian dari (Badriyah et al., 2023) paritas tidak mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC, dengan nilai p-value 1,000 (α=0,05), mengungkapkan wanita dengan paritas primigravida lebih mungkin untuk mencapai kunjungan ANC >4 kali dibanding dengan paritas Grandemultigravida . Wanita yang tidak menghadapi komplikasi pada hamil sebelumnya mungkin tidak melihat kebutuhan untuk mencari ANC dini selama kehamilan mereka saat ini. Dengan kata lain wanita dengan paritas tinggi yang pernah memiliki kehamilan yang sukses sebelumnya mungkin berpikir mereka “berpengalaman” dengan baik dan dapat menunda inisiasi atau kunjungan ANC. Asumsi peneliti ibu hamil yang merasakan kehamilannya baik- baik saja dan tidak ada keluhan merasa tidak perlu memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apalagi ibu dengan multigravida maupun grandemultigravida, karena merasa sudaah punya pengalaman sebelumnya.

SIMPULAN

1. Sebagian besar usia Ibu Hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut berusia 20-30 tahun
2. Sebagian besar pendidikan akhir Ibu Hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut ialah SMA

3. Sebagian besar Ibu Hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut tidak memiliki pekerjaan
4. Sebagian besar Paritas Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut ialah multigravida
5. Tidak ada hubungan faktor usia dengan kepatuhan Ibu Hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut.
6. Ada hubungan faktor pendidikan dengan kepatuhan Ibu Hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut.
7. Tidak ada hubungan faktor pekerjaan dengan kepatuhan Ibu Hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut.
8. Tidak ada hubungan faktor paritas dengan kepatuhan Ibu Hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut.

DAFTAR PUSTAKA

Ala, S. H., Husain, S., & Husain, S. (2021). Reasons for presenting to antenatal care clinics in a sample of Pakistani women and their knowledge of WHO antenatal care package. *European Journal of Midwifery*, *5*, 1–6. https://doi.org/10.18332/EJM/140794

Anggriani, G. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Puskesmas. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, *4*(1), 28–35. https://doi.org/10.33862/citradelima.v4i1.101

Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, *10*(2), 203–216. https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1107

Badriyah, U. N., Munawaroh, S., & Ernawati, H. (2023). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo Utara. *Health Sciences Journal*, *7*(1), 1–11.

Bashir, S., Ansari, A. H., & Sultana, A. (2023). Knowledge, Attitude, and Practice on Antenatal Care Among Pregnant Women and its Association With Sociodemographic Factors: A Hospital-Based Study. *Journal of Patient Experience*, *10*, 1–11. https://doi.org/10.1177/23743735231183578

Danuri, P. P., Maisaroh, S., & Prosa, P. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

Dengo, M. R., & Mohamad, I. (2019). Faktor Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Antenatal pada Kontak Pertama Pemeriksaan Ibu Hamil (K-1) Factors Influencing The Low Antenatal Visit in The First Contact of Pregnant Women Checking (K-1). *Gorontalo Journal of Public Health*, *2*(2), 162–169.

Denny, H. M., Laksono, A. D., Matahari, R., & Kurniawan, B. (2022). The Determinants of Four or More Antenatal Care Visits Among Working Women in Indonesia. *Asia-Pacific Journal of Public Health*, *34*(1), 51–56. https://doi.org/10.1177/10105395211051237

Djano, M. B. S., Cahya Laksana, M. A., & Utomo, B. (2021). Factors Related To First Antenatal Visits in Pregnant Women. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, *5*(4), 367–378. https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i4.2021.367-378

Fatali, A. M. A., & Budyanra, B. (2021). Variabel-Variabel Yang Memengaruhi Status Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Di Provinsi Papua Tahun 2017 (Analisis Regresi Logistik Biner). *Seminar Nasional Official Statistics*, *2020*(1), 482–495. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.406

Fauziah, A., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care : Literatur Review. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, *6*(1), 127–131. https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.22

Ghosh, A., & Ghosh, R. (2020). Maternal health care in India: A reflection of 10 years of National Health Mission on the Indian maternal health scenario. *Sexual and Reproductive Healthcare*, *25*(June 2019), 100530. https://doi.org/10.1016/j.srhc.2020.100530

Handayani, G. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KUNJUNGAN K4 ANC DI PUSKESMAS SEWON II TAHUN 2022. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *3*(11), 1052–1061.

Humokor, A. C., Rumayar, A. A., & Wowor, R. E. (2019). Hubungan antara pendidikan dan pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Kesmas*, *8*(7), 208–213.

Idris, H., & Sari, I. (2023). Factors associated with the completion of antenatal care in Indonesia: A cross-sectional data analysis based on the 2018 Indonesian Basic Health Survey. *Belitung Nursing Journal*, *9*(1), 79–85. https://doi.org/10.33546/bnj.2380

Indrastuti, A. N. (2019). Pemanfataan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, *3*(3), 369–381.

Jiwani, S. S., Amouzou, A., Carvajal-Aguirre, L., Chou, D., Keita, Y., Moran, A. C., Requejo, J., Yaya, S., Me Vaz, L., & Boerma, T. (2020). Timing and number of antenatal care contacts in low-and middle-income countries: Analysis in the Countdown to 2030 priority countries. *Journal of Global Health*, *10*(1). https://doi.org/10.7189/jogh.10.010502

Kaplowitz, E. T., Fiori, K. P., Lauria, M. E., Gbeleou, S., Miziou, A., Sowu, E., Schechter, J., & Jones, H. E. (2020). Sexual Relationship Power and Socio-demographic Factors Predicting Contraceptive Use, Antenatal Visits and Sick Child Health Service Use in Northern Togo. *Maternal and Child Health Journal*, *24*(7), 845–855. https://doi.org/10.1007/s10995-020-02948-w

Kemenkes RI, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, & Direktorat Bina Kesehatan Ibu. (2015). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Kedua*. 5–22.

Manyeh, A. K., Amu, A., Williams, J., & Gyapong, M. (2020). Factors associated with the timing of antenatal clinic attendance among first-time mothers in rural southern Ghana. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *20*(1), 1–7. https://doi.org/10.1186/s12884-020-2738-0

Marniyati, L., Saleh, I., Soebyakto, & B, B. (2019). Pelayanan Antenatal Berkualitas dalam Meningkatkan Deteksi Risiko Tinggi pada Ibu Hamil oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sako , Sosial , Sei Baung dan Sei Selincah di Kota Palembang Pendahuluan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional Pemerintah Propi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *3*(1), 355–362.

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Peni Puji Lestari (ed.); 5th ed.). Salemba Medika.

Owusu, S. S. (2020). Factors associated with antenatal care service utilization among women with children under five years in Sunyani Municipality, Ghana. *MedRxiv*, *165*, 1–13.

Palamuleni, M. E. (2024). Factors Associated with Late Antenatal Initiation among Women in Malawi. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *21*(2), 143. https://doi.org/10.3390/ijerph21020143

Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (2019).

Pujilestari, Intan, & Muhaimin, T. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *11(04)*, 300–310.

Rustagi, R., Basu, S., Garg, S., Singh, M. M., & Mala, Y. M. (2021). Utilization of antenatal care services and its sociodemographic correlates in urban and rural areas in Delhi, India. *European Journal of Midwifery*, *5*, 1–5. https://doi.org/10.18332/EJM/140459

Sebayang, S. K., Efendi, F., & Astutik, E. (2019). Women's empowerment and the use of antenatal care services: analysis of demographic health surveys in five Southeast Asian countries. *Women and Health*, *59*(10), 1155–1171. https://doi.org/10.1080/03630242.2019.1593282

Siregar, A. E., Sinaga, R., Surbakti, I. S., Sari, J., Sari, R. P., & Sari, D. P. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Kunjungan Ulang Antenatal Care Di Klinik Pratama Sahabat Bunda Tahun 2022. *Jurnal Medika Husada*, *3*(1), 10–24. https://doi.org/10.59744/jumeha.v3i1.37

Sulastri, Hasanah, N., Sari, D. N., & Herlina, L. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Ante Natal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, *6*(1), 1–18.

Tarar, M. A., Ashraf, M., Gondal, M. L., Hussain, N., Riaz, M., Salik, M. H., Tarar, A. H.,

Amjad, Z. E. H., Fatima, T., & Sana, S. (2020). Knowledge, attitude and contraceptive practice among agrarian & non-agrarian married women in rural areas of dera ghazi khan-pakistan. *Pakistan Journal of Agricultural Sciences*, *57*(4), 1181–1187. https://doi.org/10.21162/PAKJAS/20.9944

Tiruaynet, K., & Muchie, K. F. (2019). Determinants of utilization of antenatal care services in Benishangul Gumuz Region, Western Ethiopia: A study based on demographic and health survey. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *19*(1), 1–5. https://doi.org/10.1186/s12884-019-2259-x

Wulan, M., & Hasibuan, K. N. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Health Care Media*, *4*(1), 1–5.